

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata Indonesia masih menduduki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan negara dan merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa negara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, tingkat wisatawan mancanegara atau wisman yang mengunjungi Indonesia pada Januari 2020 mengalami kenaikan 5,85 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada tahun 2019. (Kementerian Pariwisata RI, 2018).

Destinasi Pariwisata di Indonesia menyajikan keindahan alam, kekayaan budaya, dan segala keunikan yang dimiliki, mendukung kenaikan jumlah wisatawan. Destinasi wisata adalah suatu tempat yang dikunjungi dalam kurun waktu yang lebih bermakna selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (Pitana & Diarta, 2009). Selain itu destinasi wisata menurut undang-undang No. 10 tahun 2009 Pasal 1, tentang kepariwisataan adalah Kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali wilayah yang potensial untuk menjadi destinasi pariwisata unggulan di Indonesia. Salah satunya adalah Kabupaten Sumedang, yang berada di provinsi Jawa Barat. Kabupaten Sumedang adalah satu kabupaten yang berada di

provinsi Jawa Barat, kabupaten ini berbatasan langsung dengan ibu kota provinsi, Bandung. Kabupaten Sumedang terdiri dari 26 kecamatan, 7 kelurahan dan 270 desa. Batas administratif Kabupaten Sumedang berada pada posisi 060 34' 46,18" - 7° 00' 56,25" LS dan 107° 01' 45,63" - 108° 12' 59,04" BT. Menurut letak wilayah administratif, di bagian utara kabupaten Sumedang berbatasan dengan wilayah administratif Kabupaten Indramayu, Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung di wilayah selatan, Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Subang di bagian barat dan Kabupaten Majalengka di bagian Timur. (sumedangkab.go.id).

### GAMBAR 1

#### PETA ADMINISTRATIF KABUPATEN SUMEDANG



Sumber: <https://www.sumedangkab.go.id>

Berdasarkan Laporan Kunjungan Kerja Spesifik Bidang Pariwisata Komisi X DPR RI ke Kabupaten Sumedang yang dilakukan pada 4-6 Desember 2020, kabupaten Sumedang sedang berproses untuk menjadi kabupaten pariwisata dan menjadi fokus utama sejak tahun 2019, untuk menunjang tujuan tersebut maka kabupaten Sumedang akan mengorientasikan dinas di pemerintahan untuk mendukung Sumedang menjadi kabupaten wisata. Untuk

mewujudkan upaya Kabupaten Sumedang menjadi kabupaten pariwisata diperlukan kontribusi dari semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat.

Proses Kabupaten Sumedang menjadi kabupaten pariwisata didukung juga dengan ditetapkannya peraturan daerah RIPPARDA, yaitu Peraturan Daerah mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Sumedang pada tahun 2021-2025 menjadi peraturan yang sah. Hal tersebut membantu dalam mendukung terlaksananya program kabupaten pariwisata. Kabupaten Sumedang juga memiliki destinasi wisata yang memiliki potensi, dengan beragam daya tarik, baik wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah.

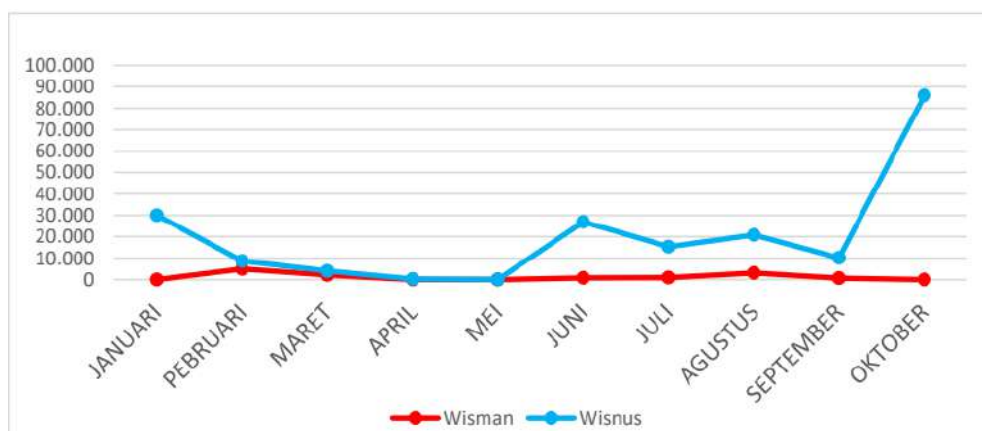
**TABEL 1**

**KUNJUNGAN WISATAWAN DI KABUPATEN SUMEDANG  
TAHUN 2020**

Wisatawan	Bulan										Jumlah
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	
Wisman	3	4.956	2.165	0	0	867	940	3.076	632	0	12.639
Wisnus	29.957	8.624	4.065	207	25	26.950	15.374	20.872	10.124	85.993	202.191
Jumlah											214.830

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang

**GAMBAR 2**  
**PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISMAN DAN WISNUS**  
**DI KABUPATEN SUMEDANG**



Sumber: laporan kunjungan kerja spesifik bidang Pariwisata komisi X DPR RI ke Kabupaten Sumedang

Berdasarkan informasi yang penulis dapat pada saat melakukan kunjungan pra-penelitian di kantor dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang pada hari Jumat tanggal 26 Maret 2021, bahwa belum ada penelitian yang terkait mengenai pola perjalanan wisata di kabupaten Sumedang, serta pengelola usaha perjalanan wisata atau *travel agent* belum ada paket yang menjual wisata di Kabupaten Sumedang, dan hanya menjual paket dari luar daerah untuk masyarakat Kabupaten Sumedang. Oleh karena itu untuk menarik kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sumedang serta fakta bahwa Kabupaten Sumedang hanya merupakan perlintasan menuju Kabupaten Cirebon, dan hanya menjadi perlintasan saja, Kabupaten Sumedang memerlukan upaya untuk mendatangkan wisatawan dan menyediakan paket wisata.

**TABEL 2**  
**PAKET WISATA YANG DIJUAL OLEH CV. LINGGA BUANA**

<b>PAKET PANGANDARAN</b>	<b>PAKET JOGJA</b>
2D1N Pangandaran (Homestay)	1 Day Jogja Lava Tour Merapi
1 Day Pangandaran	1 Day Jogja – Gunung Kidul
2D1N Pangandaran – Pananjung	2D1N Jogja Prambanan
3D2N Pananjung – Cituman	2D1N Jogja – Gunung Kidul
2D1N Pananjung – Batukaras	2D1N Solo – Jogja
2D1N Pananjung – Batukaras *3	2D1N Semarang – Jogja
3D2N Pananjung – Batukaras *3	3D1N Solo – Jogja

Sumber: CV. Lingga Buana

Berdasarkan kondisi-kondisi yang telah dipaparkan, menjadikan penulis tertarik untuk dapat bergerak dan berkontribusi dalam upaya pengembangan pariwisata di kabupaten Sumedang. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang pola perjalanan wisata yang efektif dan efisien untuk Kabupaten Sumedang, agar menjadi acuan untuk Dinas Pariwisata dan Biro Perjalanan Wisata dalam perencanaan paket wisata serta upaya untuk mendukung program pemerintah yang berencana untuk menjadikan Kabupaten Sumedang sebagai kabupaten pariwisata.

Menurut pernyataan Ditjen PDP (2013), pola perjalanan wisata akan memberikan kemudahan dalam membantu Agen Perjalanan Wisata dalam menyusun program wisata sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar, memperkenalkan daya tarik wisata baru agar lebih dikenal oleh wisatawan, dan diikutsertakan dalam penyusunan paket-paket wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke suatu destinasi pariwisata. Oleh karena itu, penelitian mengenai pola perjalanan wisata bagi wisatawan di Kabupaten Sumedang

dinilai menarik dan penting untuk dilakukan. Pola perjalanan wisata sendiri adalah suatu pola yang disusun melalui identifikasi dan pemetaan keanekaragaman daya tarik wisata, sarana dan prasarana pendukung, aksesibilitas, durasi kunjungan wisatawan, serta jarak menuju daya tarik wisata (Ditjen PDP, 2012).

Komponen-komponen yang ada dalam pola perjalanan wisata seperti daya tarik wisata, sarana dan prasarana pendukung, aksesibilitas, durasi waktu kunjungan, serta jarak menuju daya tarik wisata perlu disusun dalam bentuk pola perjalanan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan biro perjalanan wisata dalam menyusun suatu paket wisata yang menarik agar lebih dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Kabupaten Sumedang. Maka dari itu, penulis memutuskan untuk meneliti topik tersebut dengan judul Proyek Akhir **“Penyusunan Pola Perjalanan Wisata di Kabupaten Sumedang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana pola perjalanan wisata di Kabupaten Sumedang.

Maka penulis memutuskan untuk mengidentifikasi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana daya tarik wisata yang direkomendasikan bagi wisatawan di Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendukung di Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana keadaan aksesibilitas sebagai pendukung pergerakan wisatawan di Kabupaten Sumedang?

4. Berapa lama durasi kunjungan wisatawan saat melakukan perjalanan ke Kabupaten Sumedang?
5. Berapa lama jarak tempuh dari daya tarik wisata satu ke daya tarik wisata lainnya di Kabupaten Sumedang?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Formal**

Tujuan formal dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Diploma IV Program Studi Manajemen Pengaturan Perjalanan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

#### **2. Tujuan Operasional**

Tujuan operasional dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan pola perjalanan wisata di Kabupaten Sumedang sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan pola perjalanan wisata sehingga memiliki manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan manfaat bagi pengetahuan serta wawasan bagi wisatawan mengenai pola perjalanan wisata di Kabupaten Sumedang.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang, pola perjalanan ini dapat menjadi pedoman untuk membuat kebijakan dalam pembuatan pola perjalanan wisata.

- b. Bagi biro perjalanan wisata, pola perjalanan ini dapat memberikan gambaran atau pedoman dalam penyusunan paket wisata di Kabupaten Sumedang serta sebagai data dan informasi mengenai daya tarik wisata, akomodasi, restoran.
- c. Bagi penulis sendiri, pola perjalanan ini diharapkan agar menambah ilmu serta wawasan lebih luas.